

**PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 5 LANGSA**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

DESSY BR KARO

**MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA
JURUSAN/PRODI: TARBIYAH/PMA
NIM: 1032010059**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
T.A 2015/2016**

**PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 5 LANGSA**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Pada Hari /Tanggal :

**29 Juni 2016 M
24 Ramadhan 1437 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua


(Jelita, M.Pd)
NIP. 19690605 199203 2 004

Sekretaris


(Nurmawati, M.Pd)
NIP. 19810112 200801 2015

Anggota I


(Mazlan, M.Si)
NIP. 19671205 199003 1 005

Anggota II


(Marzuki, M.Pd)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa


Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001

**PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 5 LANGSA**

ABSTRAK

Penilaian kinerja secara sederhana dapat dinyatakan sebagai penilaian terhadap kemampuan dan sikap siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan. Penilaian kinerja merupakan penilaian terhadap perolehan, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk yang mengacu pada standar tertentu. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Langsa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa. Dari hasil proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara acak kelas, diperoleh kelas X III dengan jumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas X IV dengan jumlah 36 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah angket berjumlah 20 item untuk mengukur motivasi belajar siswa dan tes uraian yang terdiri dari 5 soal untuk melihat hasil belajar siswa. Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh (1) $t_{hitung} = 7,28$ dan $t_{tabel} = 2$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ yaitu $-2 \leq 7,28 \leq +2$ sehingga dinyatakan tolak H_0 dan terima H_a , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan penilaian kinerja terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa (2) hasil analisis data dari hasil belajar diperoleh $4,17 \geq 2$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan dinyatakan terima H_a sehingga diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kinerja terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2015/2016.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang sains yang penting dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan formal, matematika diberikan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika juga memiliki peran penting dalam perkembangan modern. Sehubungan dengan hal tersebut sujono menyatakan bahwa :

“Dalam perkembangan modern, matematika memegang peranan penting karena dengan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien yang diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan, dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan yang berarti”¹.

Selain itu, matematika merupakan satu bidang ilmu yang mendukung bidang ilmu lainnya, seperti: fisika, matematik, kimia dan lain-lainnya. Pada kenyatannya, mutu pendidikan matematika indonesia masih memperhatikan dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Hasil penelitian di indonesia, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan (SD-PT) masih sekitar 34%.² Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran yang lebih efektif sehingga pembelajaran itu dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan kemampuan serta hasil belajar yang maksimal.

¹ Sujono, *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal.1

² Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical intellegence*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2007), hal. 36

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh keinginan dan dorongan belajar matematika tidak ada atau rendah. Hal ini disebabkan matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak. Sesuatu yang abstrak atau tidak terwujud dalam bentuk konkret atau nyata, hanya dapat dibayangkan dalam pikiran saja. Rusffendi mengatakan bahwa, anggapan masyarakat khususnya dalam kalangan pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran yang sulit, membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.³

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang peneliti dapatkan selama melakukan observasi pendahuluan di sekolah, permasalahan yang muncul yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 5 Langsa, pada 31 Juli 2015 kepada salah satu guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas X SMA Negeri 5 Langsa ajaran 2014/2015 yang bernama Ernayani Despita, S.Pd dalam materi Sistem Persamaan Linear Dengan Dua Variabel (SPLDV) masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dengan ulangan harian siswa pada materi SPLDV yang rendah batas KKM mata pelajaran matematika yaitu = 70.⁴ Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.⁵

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman

³ Rusffendi, *Pengantar Kepada Pembelajaran Guru Mengembangkan Kompetensinya*. (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 34

⁴ Hasil Observasi Dengan Salah Satu Guru Bidang Studi Matematika Yang Mengajar di Kelas X SMA N 5 Langsa

⁵ Angkowo Robertus dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 50-51

yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.⁶ Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai. Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar menurut Amzah B. Uno, yaitu: menentukan hal –hal yang dapat dijadikan penguat belajar, dan memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pores belajar. Proses belajar mengajar adalah kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan rendahnya nilai hasil belajar siswa dan kurang termotivasi terhadap pelajaran matematika. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa, sebagian besar disebabkan karena kurangnya ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, terlihat pada ungkapan salah seorang guru yang mengajar di kelas X yang tertera sebelumnya. Siswa kurang mengerti dan kurang perhatian terhadap pelajaran tersebut. Selain itu siswa juga kurang berlatih dalam mengerjakan latihan-latihan soal. Akibatnya pemahaman terhadap materi masih kurang. Untuk

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 27

itu perlu adanya suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, yang akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada suatu proses pembelajaran Salah satu faktor penentu hasil belajar siswa dan meningkatnya motivasinya siswa adalah metode-metode yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga mengembangkan pengetahuan tersebut dengan berbagai aktivitas pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum yang berlaku saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran lebih menekankan pada proses. Dengan demikian diperlukan adanya penilaian alternatif yang tidak hanya berupa tes tertulis. Istilah penilaian alternatif berkaitan dengan penilaian kinerja yang menuntut siswa untuk menunjukkan kinerjanya tentang apa yang mereka tahu dan apa yang dapat mereka lakukan. Penilaian kinerja merupakan salah satu penilaian dimana guru mengamati dan membuat pertimbangan tentang apa yang diketahui dan dapat dilakukan siswa memperlihatkan kemampuannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah penilaian kinerja, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan penilaian kinerja. Penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian yang dilakukan terhadap kerja siswa, tingkah laku atau intraksi siswa melalui penugasan.⁸ Penugasan unjuk kerja, tingkah laku atau interaksi siswa tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulisan),

⁸ Setyono Budi, *Penilaian Otentik Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember, 2005), hal. 3

menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Untuk penugasaan unjuk kerja seperti pada umumnya dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat fisik (praktik), penugasan tingkah laku atau interaksi itu seperti kerajinan, kesiapan, kedisiplinan ketangkasaan, kerja sama dan kebersihan, sedangkan penugasan pada tugas yang diberikan pada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa. Sedangkan menurut Majid, penilaian kinerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta ketrampilan didalam berbagai macam konteks. Jadi boleh dikatakan bahwa penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang diminta peserta tes untuk mendemostrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan.⁹ Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah suatu bentuk penilaian untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa menggambarkan suatu kemampuan siswa melalui suatu proses,kegiatan atau kerja siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya menunjukkan produk akhir saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir pada Prodi Pendidikan Matematika IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang berjudul: ***“Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Langsa”***.

⁹ Majid,A, *Rencana Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* .(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 88

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa?
2. Apakah terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian kinerja terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan diterapkannya pembelajaran dengan penilaian kinerja diharapkan motivasi dan hasil belajar dapat meningkat.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan penilaian kinerja dapat menjadi alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bekal ketika peneliti terjun dalam pembelajaran di kelas.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar penyelesaian permasalahan tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulisan memberi batasan diantaranya:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penilaian pada materi pokok yang diteliti yaitu tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
2. Motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pengisian angket dan Post-test.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.¹⁰ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dari penilaian kinerja terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa”.

G. Defenisi Operasional

1. Penilaian Kinerja

penilaian kinerja adalah penilaian yang dikembangkan untuk melihat kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuannya dan keterampilannya pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu. Penilaian ini bukan hanya dimaksudkan untuk menguji ingatan siswa melainkan untuk menilai penerapan pengetahuan dan konsep-konsep ilmiah siswa.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 219

2. Motivasi Belajar

motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilakunya. Sedangkan Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu aktivitasnya, jika seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang itu mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu prestasi belajar.

3. Hasil Belajar

hasil belajar adalah pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang sudah dipelajari atau bisa dikatakan dengan siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang meningkatkan hasil belajarnya.